

HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 53 PRABUMULIH

Vina Fadila, Lukman Hakim, Treney Hera

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Surel : fadilavina34@gmail.com

Abstract: Student Learning Outcomes Using Virtual-Based Learning Media During the Covid-19 Pandemic At Sd Negeri 53 Prabumulih. In 2019 Indonesia was affected by the Covid-19 outbreak which caused the education system to be implemented virtually by using virtual learning media to facilitate the learning process which could have an impact on the final results obtained by students. This study aims to determine student learning outcomes using virtual-based learning media during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 53 prabumulih. This study used a quantitative descriptive method with as many as 26 students as subjects who were tested using multiple choices to find out the results obtained. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation. The learning outcomes of 26 students in learning 1 sub-theme 3 theme 3 averaged 80% completeness, namely 17 students who were in the very good category because the material in this lesson had been studied so that students already understood the material. However, there are about 9 students who are in the good category because they still do not understand or do not understand the contents of the learning material so that these students still do not meet the completeness in working on the questions. Student learning outcomes from three domains, namely the cognitive, affective, and psychomotor domains indicate that not all students can undergo virtual learning to the maximum due to various external and internal factors such as the availability of smartphones, internet quotas, students' awareness of responsibility in doing assignments is still lacking, and awareness of parents and environmental conditions around students who are less supportive, causing the achievement of student learning outcomes to be less than optimal.

Keywords: learning outcomes, virtual learning media

Abstract : Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 53 Prabumulih. Pada tahun 2019 indonesia terkena dampak wabah covid-19 dimana menyebabkan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media pembelajaran virtual untuk mempermudah proses pembelajaran yang dapat berppengaruh pada hasil akhir yang didapat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis virtual pada saat pandemi Covid-19 di SD Negeri 53 prabumulih. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subyek sebanyak 26 siswa yang di tes menggunakan soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar dari 26 siswa pada pembelajaran 1 subtema 3 tema 3 rata-rata ketuntasan 80% yaitu 17 siswa yang berada pada kategori baik sekali karena materi dalam pembelajaran ini sudah pernah dipelajari sehingga siswa sudah memahami isi materi tersebut. Namun ada sekita 9 siswa yang berada pada kategori baik dikarenakan masih belum paham atau belum mengerti isi dari materi pembelajaran tersebut sehingga siswa tersebut masih belum memenuhi ketuntasan dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran secara virtual dengan maksimal disebabkan berbagai faktor eksternal dan internal seperti ketersediaan smartphone, kuota internet, kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orang tua maupun kondisi lingkungan di sekitar siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Kata Kunci : *hasil belajar, media pembelajar virtual*

PENDAHULUAN

Wabah virus Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang mana bisa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar di dalam rumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa.

Belajar dari rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar disekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pelajaran yaitu untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Hanum, 2013, hal. 94-95). Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Dalam pemilihan media penting sekali memperhatikan faktor-faktor yaitu faktor Access, Cost, Technology, Interactictivity, Organizational change, Novelty, and Speed (Pribadi, 2017, hal. 26). Penggunaan media pembelajaran sangat memberikan pengaruh terhadap respon peserta didik, dengan media pembelajaran proses pembelajaran akan

lebih efektif, aktif dan kreatif serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peran seorang guru saat ini sangat dibutuhkan bukan hanya profesional dan kompeten dalam bidangnya tetapi mampu meningkatkan pengetahuannya, menguasai dan mengembangkan media pembelajaran, serta mampu meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.

Media sosial WhatsApp saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. (Anwar & Riadi, 2017, hal. 3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi WhatsApp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi & dkk, 2018, hal. 5). (Jumiatmoko, 2016, hal. 53) menyatakan bahwa WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan

untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan temantemannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini (Sidiq, 2019, hal. 146)

Disamping kelebihan, media WhatsApp juga memiliki kekurangan. Adapun beberapa kekurangannya yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan paket internet atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang juga mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar dirumah yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga peserta didik merasa terbebani oleh tugastugas tersebut, fasilitas handphone yang dimiliki orang tua, mengharuskan peserta didik terlambat mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Dari perubahan sistem pembelajaran yang terjadi di masa

pandemi juga berdampak hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dimana masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran secara online. Pada pelaksanaannya guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Virtual atau *E-Learning* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan dengan dibantu alat komunikasi digital. Pembelajaran virtual diakses menggunakan jaringan internet. Definisi pembelajaran virtual merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan melalui media elektronik seperti internet. Secara khusus *e-Learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi internet dalam mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. (Sugandi & C. Indah, 2017)

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran dengan sistem tema satu mata pelajaran dimana tema tersebut dikaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga saling berkaitan antar mata pelajaran. Menurut Rusman Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. (Rusman, 2012, pp. 249-250)

Hasil belajar adalah kemampuan atau kecakapan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hamalik menjelaskan bahwa hasil

belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik lebih lanjut. (Kunandar, 2013, hal. 62)

Media pembelajaran adalah media yang bisa merangsang interaksi antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan peserta didik. Adapun yang dimaksud interaksi adalah terjadinya suatu proses belajar pada diri peserta didik pada saat menggunakan atau memanfaatkan media. Misalnya pada saat peserta didik menyaksikan tayangan program televisi pembelajaran, film pendidikan, mendengarkan program audio interaktif, menggunakan program CAI, membaca *programmed instruction*, membaca modul dan sebagainya.

Aplikasi whatsapp group merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik berupa teks, gambar, video, maupun telepon. Penggunaan whatsapp membutuhkan paket data untuk menyambungkan ke internet. (Suryadi, Ginanjar, & Priyatna, hal. 5)

(Jumiatmoko, 2016) mengatakan WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaannya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media WhatsApp yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh

sebab itu penggunaan WhatsApp sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan WhatsApp dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya. Keberadaan WhatsApp memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi & dkk, 2018, hal. 7).

Pandemi adalah salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Dalam dunia epidemiologi pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa wilayah didunia dengan jumlah penyebaran yang relatif luas dan cepat dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020, p. 02)

Covid-19 atau Coronavirus adalah salah satu virus dengan RNA strain tunggal, berkapsul, dan tidak bersegmen. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran online secara serempak yang mengharuskan elemen pendidikan mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk dilakukan pembelajaran jarak jauh untuk menghindari kerumunan dan memutus rantai virus covid-19. (RI, 2020, hal. 11)

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan cara pengumpulan data sumber-sumber secara sistematis dan menggunakan

sumber data secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan menurut informasi dari responden yang diwawancari, berdasarkan pertanyaan dari peneliti., kemudian dianalisis dan diuraikan dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peniliti), dan diverifikasi. Setidaknya ada tiga hal yang dideskripsikan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau peristiwa yang terjadi selama penelitsn, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian. (Sugiyono, 2019, hal. 205)

Metode penilitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi(pengamatan), wawancara(interview), angket(kuesioner), dokumentasi. (Sugiyono, 2019, hal. 296)

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti obyek pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan pada makna. (Sugiyono, 2019, hal. 18)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode dalam penelitian yang hanya mendeskripsikan, menjabarkan, menguraikan, atau menjelaskan keadaan objek berdasarkan fakta dan kenyataan yang ada atau fenomena secara nyata tampak adanya.

Mengacu pada definisi tersebut, maka dalam penelitian ini dijelaskan hasil belajar siswa menggunakan media berbasis virtual pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 53 Prabumulih.

Data yang digunakan dalam penilitian ini adalah menggunakan data kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019, hal. 296)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), tes dan dokumentasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang Sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2019, hal. 297)

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Menurut sugiyono observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya sebagai penganut independen. Dengan teknik observasi partisipasi pasif ini bertujuan

untuk memperoleh data tentang situasi umum dari objek yang akan diamati, yaitu mengenai hasil belajar siswa menggunakan media berbasis virtual di SD Negeri 53 prabumulih. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran dengan media berbasis virtual dan hasil belajar siswa di kelas V dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi. (Sugiyono, 2019, hal. 299)

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan dengan terjun secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh narasumber yaitu ikut bergabung di dalam Group WhatsApp mengamati bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan media WhatsApp tersebut, guna mengoptimalkan proses pengamatan dengan keterlibatan peneliti, peneliti mampu menghayati dan merasakan secara langsung apa yang dirasakan oleh subjek, sehingga data yang diperoleh memiliki kedudukan yang pasti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara umum observasi bertujuan untuk mendukung pengumpulan data yang dapat dilakukan segera setelah kejadian maupun saat berlangsungnya suatu kejadian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak narasumber diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang

disampaikan oleh informan. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis virtual di SD Negeri 53 prabumulih. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek wali kelas V yang bernama Yudartik,S.Pd.

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur batas pemahaman seseorang dalam mengetahui suatu hal, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2012, p. 67) . Tes adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Data pemahaman materi yang diambil peneliti yaitu dengan melakukan post test dilakukan untuk melihat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa pada penelitian ini.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. (Sugiyono, 2019, hal. 315)

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah benda tertulis yang sudah dimiliki sekolah berupa materi pembelajaran, hasil belajar siswa. Jadi dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran virtual di SD Negeri 53 Prabumulih.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman.dalam sugiyono (2018:321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu : 1) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahap pertahap pada saat, sebelum, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar membangun wawasan umum yang disebut analisis.

PEMBAHASAN

Penilaian hasil belajar siswa meliputi kemampuan dan kecakapan siswa dalam merespon guru baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian hasil belajar diambil pada proses kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis virtual pada masa pandemi melalui aplikasi whatsapp dimana guru membuat group belajar yang meliputi siswa-siswa kelas VB, dengan cara guru mengirimkan pembelajaran menggunakan media audio berupa fitur voice note dan media audio visual berupa link youtube yang dapat diakses siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun kelebihan media pembelajaran virtual berupa aplikasi whatsapp yaitu guru dapat memberikan materi berupa gambar, video, ataupun voice note yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam berkomunikasi mengingat pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau jarak jauh. Sedangkan kelemahan media pembelajaran virtual berupa aplikasi whatsapp adalah sinyal yang kurang baik tentunya akan menghambat proses pengiriman materi pelajaran, siswa

cenderung kurang fokus pada materi yang sedang dibahas.

Pembahasan hasil penelitian dikelas V B dengan melakukan observasi dan wawancara kondisi awal pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa masih rendah. Rata-rata keaktifan siswa baru mencapai 45%. Jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 12 siswa (49%) dan 14 siswa (51%) belum tuntas. Hasil belajar pada kondisi awal Nilai tertinggi dengan presentase skor 80, Nilai terendah dengan presentase skor 50, Rata-rata ketuntasan 78, Rata-rata tuntas 12 siswa dengan presentase 49%, , Rata-rata tidak tuntas 14 siswa dengan presentase 51%.

Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat baik, terdapat 9 siswa atau 27% yang berada pada kategori hasil belajar baik, terdapat 11 atau 33% siswa yang berada pada kategori hasil belajar cukup, 6 siswa atau 15% siswa kategori hasil belajar kurang. Adapun rata-rata awal yang diperoleh siswa yaitu 78 dan ketuntasan baru mencapai 49% sehingga perlu diadakan penelitian ini.

Hasil belajar siswa tidak terlalu menonjol dikarenakan hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran berbasis virtual pada masa Pandemi Covid -19 di kelas V yaitu karena sering terjadi gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsapp akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan whatsapp juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik

paham akan tugas dan materi yang diberikan. Solusi mengatasi hambatan dalam Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran berbasis virtual pada masa Pandemi Covid -19 di kelas V yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi

dengan melakukan, voice note, video call atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran, Maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada tabel diperoleh rata-rata presentase aktivitas hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran virtual pada empat mata pelajaran yaitu:

Tabel 1. Hasil tes pilihan ganda

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	ketuntasan Belajar	
				T	TT
1.	IPA	26	70	15	11
2.	BAHASA INDONESIA	26	75	16	10
3.	PPKN	26	70	22	4
4.	IPS	26	70	19	7
Rata-Rata Ketuntasan				17	9

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel dijelaskan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tes tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 sebanyak 22 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas pada mata pembelajaran PPKN dan skor terendah hasil tes terdapat pada mata pelajaran IPA dimana hanya 15 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas.

Hasil belajar setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis virtual maka dapat dilihat peningkatan nilai yang diperoleh siswa Nilai tertinggi dengan presentase skor 90, Nilai terendah dengan presentase skor 60, Rata-rata ketuntasan 80, Rata-rata tuntas 18 siswa dengan presentase 80%, , Rata-rata tidak tuntas 8 siswa dengan presentase 20%.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar dari 26 siswa pada pembelajaran 1 subtema 3 tema 3 rata-

rata ketuntasan 80% yaitu 17 siswa yang berada pada kategori baik sekali karena materi dalam pembelajaran ini sudah pernah dipelajari sehingga siswa sudah memahami isi materi tersebut. Namun ada sekita 9 siswa yang berada pada kategori baik dikarenakan masih belum paham atau belum mengerti isi dari materi pembelajaran tersebut sehingga siswa tersebut masih belum memenuhi ketuntasan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan siswa telah mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil tes pilihan ganda post tes

Kategori	Banyaknya Siswa yang memenuhi KKM	Skor
Baik Sekali	18	80-100
Baik	8	70-79
Cukup	-	60-69
Kurang Cukup	-	50-59

Sumber : Wali Kelas V B (2021)

Adapun data post-test peneliti tuliskan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil post test

No.	Nama Peserta	Hasil nilai post test			Kategori
		Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik	
1.	AF	70	85	80	Baik
2.	GARD	75	85	80	Sangat baik
3.	AR	80	81	85	Sangat baik
4.	AAK	82	85	85	Sangat baik
5.	AP	78	80	81	Sangat baik
6.	AS	75	80	75	Baik
7.	AAF	81	85	85	Sangat baik
8.	CAS	75	80	80	Baik
9.	DCS	80	84	85	Sangat baik
10.	DS	74	77	80	Baik
11.	EA	81	85	85	Sangat baik
12.	FH	79	80	80	Sangat baik
13.	FAA	82	84	85	Sangat baik
14.	FR	78	80	80	Sangat baik
15.	JLGJ	80	80	80	Sangat baik
16.	KAR	83	80	85	Sangat baik
17.	MA	85	86	85	Sangat baik
18.	MAT	75	80	80	Baik
19.	NOR	78	80	82	Sangat baik
20.	NR	80	85	81	Sangat baik
21.	RA	76	82	82	Sangat baik
22.	ZNP	80	83	85	Sangat baik
23.	HFA	77	80	80	Baik
24.	RH	76	80	80	Baik
25.	EY	79	80	80	Sangat baik
26.	YM	75	82	78	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat skor nilai pada ranah kognitif lebih rendah dan skor nilai ranah afektif, ranah psikomotorik sedikit lebih tinggi dibandingkan skor nilai pada ranah

kognitif. Hal ini karena dalam pembelajaran siswa lebih dituntut terampil. Hasil belajar siswa cukup baik dapat dilihat dari ketuntasan siswa yang rata-rata dengan kategori sangat baik

dan baik. Dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi dapat disimpulkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran berbasis virtual pada ranah kognitif kurang signifikan karena dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik nilai siswa sangat bagus mengingat kinerja siswa dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan tanggap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup menggunakan media pembelajaran berbasis virtual pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 53 Prabumulih. Siswa dan guru menggunakan media pembelajaran virtual berbantuan aplikasi whatsapp dengan cara mengirimkan materi pembelajaran bentuk video, voice note, dan gambar melalui grup whatsapp yang telah diikuti oleh guru dan siswa.
2. Penilaian hasil belajar siswa dengan cara melihat tugas yang dikirimkan siswa melalui grup whatsapp dalam bentuk soal pilihan ganda.
3. Hasil belajar siswa dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran secara virtual dengan maksimal disebabkan berbagai faktor eksternal dan internal seperti ketersediaan smartphone, kuota internet, kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas masih kurang, dan kesadaran orang tua maupun kondisi lingkungan di sekitar siswa

yang kurang mendukung sehingga menyebabkan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

4. Pelaksanaan pembelajaran virtual dengan menggunakan media pembelajaran virtual kurang efektif diterapkan oleh siswa kelas V B di SD Negeri 53 Prabumulih karena tidak adanya capaian target KI dan KD.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, & Riadi. (2017). Analisis Investigasi Forensik Whatsapp Messenger Smartphone Terhadap Whatsapp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknikelektro Komputer dan Informatika*, 3(1), 2-10.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto) . *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan arab. *Wahana Akademia*, 3(1), 52-66.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, M. &. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- RI, K. (2021). pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19). *dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit*, 11.

- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Persada.
- Sidiq, R. (2019). Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila pada era Dirupsi. *Jurnal Putri Hijau*, 4 (2), 145-154.
- Sugandi, A. S., & C. Indah, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran CTL Berbasis Enterpreneurship Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Minyak Bumi . *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, & dkk. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 1-22.
- Tahrus, N. Z. (2020). Dunia dalam Ancaman Pandemi : kajian Transisi Kesehatan Mortalitas akibat Covid-19.